

PELATIHAN PEMBUATAN TIRAI BAMBU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA JURUSAN TRADISI LISAN

La Ode Marhini¹, Shinta Arjunita Saputri², Nurtikawati³, Taufiq Said⁴, La Ode Muhammad Detif Rahim⁵, La Ode Muhammad Sardin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Tradisi Lisan FIB Universitas Halu Oleo

¹laodemarhini@uho.ac.id

Abstract

This service activity aims to facilitate students to acquire skills in making bamboo curtains which can increase students' opportunities to create new jobs and be ready to enter the world of work. This is important to implement because the results of the student alumni tracer show that the level of work readiness of alumni in entering the workforce is still low. Training on making bamboo curtains is one of the solutions offered to students because on the one hand this activity is relevant to the students' scientific discipline because one of the courses taught to oral tradition students is bamboo processing courses, on the other hand, bamboo curtains are one of the This product is very popular with consumers and there is still a lack of bamboo curtain craftsmen so it could create jobs. This activity was carried out at UD Sari Rejeki, Lepo-Lepo District, Kendari City and was attended by students as participants in the activity. The process of implementing this service activity is carried out regularly where students are taught from cutting bamboo, splitting, whittling, making curtain patterns using rope, arranging bamboo to the finishing process. In this practical training, students succeeded in making a bamboo curtain.

Keywords: *Training, Bamboo Curtain, Job Readiness, Students*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh keterampilan dalam pembuatan tirai bambu yang dapat meningkatkan peluang mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja baru serta siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini penting dilaksanakan karena hasil dari tracer alumni mahasiswa menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja alumni dalam memasuki lapangan kerja masih rendah. Pelatihan pembuatan tirai bambu merupakan salah satu tawaran solusi yang diberikan kepada mahasiswa karena pada satu sisi kegiatan ini relevan dengan disiplin ilmu mahasiswa karena salah satu mata kuliah yang diajarkan pada mahasiswa tradisi lisan adalah mata kuliah pengolahan bambu, di sisi lain, tirai bambu merupakan salah satu produk yang sangat diminati oleh konsumen dan masih kurangnya pengrajin tirai bambu ini sehingga memiliki peluang dalam menciptakan lapangan kerja. Kegiatan ini dilaksanakan di UD Sari Rejeki Kecamatan Lepo-Lepo Kota Kendari dan diikuti oleh mahasiswa sebagai peserta dalam kegiatan. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara teratur dimana mahasiswa diajar mulai dari memotong bambu, membelah, meraut, membuat pola tirai dengan menggunakan tali, menyusun bambu hingga proses finishing. Dalam praktek pelatihan ini, mahasiswa berhasil membuat satu tirai bambu.

Kata Kunci: *Pelatihan, Tirai Bambu, Kesiapan Kerja, Mahasiswa*

Submitted: 2024-10-20

Revised: 2024-11-04

Accepted: 2024-11-20

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dapat meningkatkan skill dan kreatifitas mahasiswa dalam pembuatan kerajinan tangan termasuk tirai bambu. Beberapa hasil pengabdian seperti Fauzan yang menyatakan bahwa setelah peserta pengabdian mengikuti pelatihan dapat membuat karya sendiri dan juga peserta yang sebelumnya tidak ada satupun yang mampu membuat kerajinan manik-manik setelah mengikuti pelatihan mereka dapat membuat produk kerajinan manik-manik, (Fauzan et al., 2021). Selain itu Pasongli mencatat bahwa dalam kegiatan pengabdian yang dilakukannya dalam bentuk pelatihan pembuatan susiru dapat meningkatkan pemahaman dan skil peserta bahkan mampu menghasilkan pengrajin-pengrajin yang pada akhirnya aktif membuat kerajinan tangan susiru, (Pasongli et al., 2024). Dari kedua temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan dalam bentuk pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan dalam hal peningkatan skill dan melahirkan pengrajin-pengrajin yang baru. Sehingga,

pada gilirannya dengan kegiatan pelatihan ini dapat menumbuhkan kreatifitas, inovasi dan jiwa kewirausahaan mahasiswa khususnya dalam kerajinan tirai bambu.

Selain skill yang memadai, ketersediaan bahan baku juga menjadi salah satu hal yang paling penting dalam menumbuhkan jiwa kreatifitas dan kewiraan mahasiswa dalam usaha kerajinan bambu ini. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utami tentang usaha kerajinan bambu di Bangli menemukan bahwa ketersediaan bahan baku memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penghasilan kerajinan bambu, (Wijaya & Utama, 2016). Bambu sebagai bahan baku dasar dalam pembuatan tirai bambu sangat banyak di temukan di wilayah Sulawesi Tenggara termasuk di Kota Kendari. Bahkan, hampir di setiap wilayah yang ada di Kota Kendari dapat dijumpai rumpun bambu. Namun demikian, pengrajin bambu di Kota Kendari dapat dinyatakan masih minim.

Ketersediaan sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan tangan semestinya dapat menjadi peluang dalam menciptakan peluang kerja. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Mukramin menemukan bahwa ketersediaan bahan baku dalam membuat kerajinan tangan dapat mendorong mahasiswa untuk memperoleh referensi baru yang dapat menciptakan kerajinan tangan yang bernilai ekonomis, (Mukramin et al., 2023). Sehingga, Ketersediaan bahan baku untuk membuat kerajinan tirai bambu di Kota Kendari dapat dijadikan sebagai modal mahasiswa dalam menciptakan peluang kerja. Maka, pelatihan keterampilan pembuatan tirai bambu dapat menjadi salah satu hal yang paling strategis dan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk melatih diri / keterampilan sehingga dapat memanfaatkan sumber daya yang melimpah khususnya bambu sebagai bahan baku pembuatan tirai bambu ini.

Proses pembuatan kerajinan tirai bambu ini tidak menghabiskan waktu yang cukup lama. Proses pembuatan kerajinan ini hampir sama dengan proses pembuatan kerajinan bambu yang lain. Bahril mencatat bahwa proses pembuatan kerajinan anyaman bambu terdiri dari proses pemilihan bambu dan pengolahan bambu (penebangan, pemotongan), pengirisan, pengecetan dan nembeq), (Bahrial, 2021).

Kerajinan anyaman bambu dalam bentuk tirai bambu ini merupakan salah satu kerajinan bambu yang memiliki konsumen yang merata dan signifikan. Menurut hasil diskusi dengan pengrajin diperoleh informasi bahwa kota Kendari merupakan wilayah pasar yang sangat baik untuk penjualan tirai bambu ini. Banyak penjual warung kopi, parkir mobil, rumah-rumah, menggunakan tirai bambu ini sebagai penghalang sinar matahari dan juga mencegah pandangan/penglihatan dari luar sehingga privasi terjaga.

Selain itu, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan pengrajin bambu di Kota Kendari juga diperoleh informasi bahwa jumlah pengrajin kerajinan bambu masih minim. Masalah ini tentu sudah menjadi masalah yang paling umum di setiap sektor UMKM khususnya yang bergerak di bidang kerajinan tangan. Sasmito dan Zaenal mencatat bahwa dari empat masalah yang ditemukan dalam usaha kerajinan bambu di desa Wisata Brajan, salah satunya adalah belum tersedianya pengrajin /SDM yang profesional, (Sasmito & Zaenuri, 2018). Maka kegiatan pelatihan kerajinan tirai bambu merupakan jawaban untuk meningkatkan jumlah pengrajin sekaligus juga meningkatkan profesionalitas SDM. Kondisi ini tentu dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi mahasiswa Jurusan Tradisi Lisan FIB UHO. Sehingga, kegiatan pelatihan kerajinan tirai bambu menjadi salah satu alternatif sebagai Upaya untuk membekali mahasiswa agar memiliki kesiapan kerja yang baik.

Metode

Pelaksanaan teknis kegiatan dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang telah disusun secara sistematis mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan serta penyusunan laporan akhir kegiatan. Tahapan persiapan kegiatan terdiri dari analisis masalah terkait dengan tracer study alumni Jurusan Tradisi Lisan dan Koordinasi Kegiatan. Tahap pelaksanaan Kegiatan dalam pengabdian ini yaitu dalam bentuk pelatihan Dimana peserta melaksanakan praktik pembuatan tirai bambu. Sedangkan tahap evaluasi merupakan tahapan yang dijadikan sebagai pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Kegiatan ini dilaksanakan di UD Sari Rejeki Kelurahan Baruga Kecamatan Lepo-Lepo Kota Kendari yang merupakan pengrajin bambu. Peserta Kegiatan ini merupakan mahasiswa akhir yang telah mengikuti kegiatan sebelumnya yaitu sosialisasi tentang kerajinan bambu di Kota Kendari. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian sebelumnya. Dalam kegiatan ini menghasilkan luaran dalam bentuk produk kerajinan bambu berupa tirai bambu.

Hasil dan Pembahasan**1. Tahapan Persiapan**

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu kegiatan yang terbentuk untuk memenuhi dan mengikuti program yang dipersiapkan oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo yaitu pendanaan bagi dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kemitraan Masyarakat internal FIB Universitas Halu Oleo tahun 2024. Maka, dalam rangka tersebut, tim pengabdian melakukan analisis terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh alumni jurusan Tradisi Lisan melalui hasil tracer study termasuk dengan peluang usaha yang memiliki potensi yang besar dalam Upaya menciptakan lapangan kerja baru bagi mahasiswa yang telah lulus kuliah. Berikut tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini:

1. Pembentukan Tim Pengabdian yang terdiri dari dosen dalam lingkup jurusan Tradisi Lisan (pada tahapan ini tim membuat proposal kegiatan termasuk mendiskusikan jenis kegiatan dan sasaran kegiatan)
2. Melakukan koordinasi dengan stakeholder yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian
3. Melakukan komunikasi sesama tim dalam hal persiapan teknis, administrasi dan substansi kegiatan

- Analisis Permasalahan dan Peluang Mahasiswa dalam Menghadapi Peluang Kerja

Kegiatan pengabdian ini berorientasi pada terbentuknya sumber daya manusia khususnya mahasiswa jurusan Tradisi Lisan yang memiliki skill/keterampilan dan mental yang baik saat menghadapi dunia kerja. Jurusan Tradisi Lisan merupakan salah satu jurusan yang memiliki relevansi yang signifikan dengan dunia kerja yang dihadapi oleh mahasiswa karena salah satu mata kuliah yang ada seperti pengolahan bambu menjadi salah satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa dalam Upaya untuk menghadapi peluang kerja dalam hal pengolahan bambu agar bernilai ekonomis.

Kerajinan bambu merupakan salah satu usaha yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha bagi mahasiswa saat lulus atau telah menjadi alumni. Hal ini relevan dengan hasil diskusi oleh tim pengabdian bersama dengan para pelaku pengrajin bambu di Kota Kendari bahwa kebutuhan akan produk kerajinan bambu sangat tinggi di Kota Kendari. Sebagai salah satu contoh usaha kerajinan bambu yang memiliki pasaran yang baik dan sangat dibutuhkan oleh konsumen adalah tirai bambu. Tirai bambu ini merupakan salah satu produk unggulan yang dapat digunakan di warung-warung makan, warung kopi, perumahan dan took-toko besar. Tirai bambu ini berfungsi untuk

menghalangi pandangan dari luar ruangan/rumah, pelindung dari sinar matahari juga termasuk salah satu nilai estetik bagi warung makan khususnya warung makan tradisional.

- Tahapan Koordinasi Kegiatan dengan Stakeholder

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat urgen dalam pelaksanaan kegiatan. Komunikasi yang intens antar sesama tim pengabdian juga dilakukan tahapan koordinasi yang efektif dengan pihak pimpinan jurusan, pimpinan fakultas, universitas, pengrajin dan juga dengan mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini merupakan mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi kerajinan bambu di Kota Kendari.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang berlokasi di pengrajin bambu Kota Kendari yaitu UD Sari Rejeki Kelurahan Baruga Kecamatan Lepo-Lepo Kota Kendari. Peserta dalam kegiatan ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi tentang kerajinan anyaman bambu di Kota Kendari. Jadi Kegiatan ini dapat dinyatakan sebagai kegiatan yang berkesinambungan karena dengan keberlanjutan kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan pengrajin-pengrajin anyaman bambu yang baru di Kota Kendari. Kegiatan pelatihan ini diawasi dan diajar langsung oleh Pak Sapri yang merupakan founder dari pengrajin UD Sari Rejeki ini. Berdasarkan informasi dari narasumber dan juga pengamatan langsung saat dilaksanakan kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan khususnya terkait dengan persiapan alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan antara lain; Bambu, Tali Tambang, Parang dan Sabit. Cara Pembuatan tirai bambu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bambu yang telah disiapkan, dipotong-potong sesuai ukuran yang biasanya 1,5 meter sampai dengan 2,5 meter. Setelah itu, dibagi atau dibelah menjadi beberapa bagian, lalu bambu tersebut diserut dan dibersihkan.



Gambar 1: Dokumentasi Salah Seorang Peserta Membelah Bambu



Gambar 2: Salah Seorang Peserta Menyerut Bambu yang Telah Dibelah

Pada gambar 1 dan 2 di atas, salah satu peserta melakukan intruksi dari narasumber untuk membelah dan menyerut bambu. Hal ini sangat penting dilakukan karena kerapian dan keteraturan tikar bambu yang akan dibuat bergantung pada keindahan dan kesamaan ukuran belahan bambu. Pada kondisi ini, peserta disarankan harus telaten dan memiliki fisik yang baik.

2. Mematok kayu-kayu ditanah dengan jumlah Sembilan bagian dan setelah itu Memasang tali tambang berukuran 2 meter, lalu diikatkan pada patok-patok kayu yang sudah ditancapkan ke tanah. Setelah itu memasukkan bambu 2 bilah bambu kedalam tali dengan cara selang-seling.



Gambar 3: Mahasiswa Memasukan Belahan Bambu pada Tali Yang Dipasang



Gambar 4: Instruktur Mengajari / Membimbing Cara Memasukan Belahan Bambu pada Tali Yang Dipasang

Bambu yang telah diserut harus disusun secara selang seling pada tali yang telah disiapkan agar tersusun rapi dan menjadi lebih kuat. Jika tidak dilakukan secara selang seling maka hasil tirai bambu tersebut akan menjadi berantakan dan tidak teratur. Dalam konteks ini, peserta pengabdian memperhatikan, menyimak dan mencontoh apa yang telah diajarkan oleh instruktur dalam hal ini pengrajin bambu.

3. Setelah beberapa bambu dimasukkan secara selang-seling, bambu tersebut akan dirapikan agar sama rata. Dalam proses ini, peserta dianjurkan untuk berhati-hati dan mengingat secara akurat terkait dengan urutan selang-seling bambu tersebut karena jika tidak

beraturan akan berfek pada ketidakrapian tikar yang dibuat dan tikar yang dibuat tersebut tidak menjadi kuat. Proses memasukan belahan bambu tersebut senantiasa dirapikan agar setelah banyak tidak mengalami kesusahan dalam merapikan belahan bambu tersebut. Selanjutnya proses tersebut diulang secara terus menerus dengan cara yang sama sampai tali terisi dengan bambu.



Gambar 5: Mahasiswa Merapikan Belahan Bambu yang Telah Disisipkan Pada Tali



Gambar 6: Mahasiswa Menyisipkan Belahan Bambu Secara Teratur

Pada gambar 5 dan 6 di atas, terlihat bahwa mahasiswa secara langsung Menyusun bambu yang telah diserut secara baik dan mengikuti arahan dari instruktur. Kerapian dan keteraturan karya yang dibuat oleh mahasiswa tidak terlepas dari control dan motivasi dari instruktur. Kesalahan yang seringkali dialami oleh mahasiswa adalah terkait dengan ketidaksabaran atau rasa jenuh yang dialami. Namun demikian, permasalahan tersebut tidak menjadi penghalang bagi peserta dalam proses kegiatan ini.

4. Setelah semua bambu terpasang, lalu dipasang bambu yang ukurannya lebar yang berfungsi sebagai penyangga, setelah itu penyangga tersebut akan diikat. Langkah terakhir kedua sisi bambu dipotong sama rata.



Gambar 7: Mahasiswa Menyisipkan Belahan Bambu Penyangga dan Mengikatnya



Gambar 8: Dokumentasi Hasil Pelatihan Peserta Bersama Tim dan Narasumber

Kegiatan pelatihan pembuatan tirai bambu ini menghasilkan salah satu produk yang dinilai sangat baik oleh narasumber dan dari proses pelatihan narasumber sangat aktif memberikan penjelasan terkait dengan kendala teknis yang dihadapi oleh peserta.

3. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting untuk menilai proses pelaksanaan kegiatan yang berdampak positif pada peserta termasuk juga pada mitra kegiatan. Di sisi lain, evaluasi kegiatan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya. Cara yang dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan ini adalah dengan melakukan wawancara secara singkat dengan pengrajin termasuk dengan beberapa perwakilan peserta. Dari hasil tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan kegiatan sudah berjalan sesuai dengan tahapan kegiatan, namun peserta kegiatan dalam hal ini mahasiswa menyampaikan bahwa perlu adanya keberlanjutan inovasi produk kegiatan (tirai bambu). Tirai bambu yang dibuat oleh mahasiswa hanya sampai pada proses pembuatan akhir. Mahasiswa menyarankan agar kegiatan selanjutnya harus disertai dengan inovasi-inovasi terbaru. Misalnya tirai yang telah dibuat tersebut dilanjutkan dengan memberikan pola dalam bentuk warna sehingga tirai bambu lebih menarik dan tentu nilai jualnya juga akan bertambah.
2. Perlu adanya praktik penjualan hasil produk agar nanti mahasiswa yang telah menjadi alumni dapat mengetahui kondisi pasar. Informasi dari pengrajin bahwa pembeli langsung berkunjung ke tempat pengrajin dan bersumber dari orang ke orang. Mahasiswa menemukan peluang bahwa di era modern ini semestinya promosi produk dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial atau aplikasi sehingga penjualan lebih terkontrol dengan baik.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pada tahapan persiapan, tim pengabdian melakukan analisis terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa setelah menjadi alumni berdasarkan hasil tracer study dan juga menganalisis potensi usaha yang relevan dengan disiplin ilmu mahasiswa yang sesuai dengan profil lulusan jurusan Tradisi Lisan. Selain itu, juga dilakukan koordinasi yang intens antara tim pengabdian dengan stakeholder yang terkait dengan kegiatan ini. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan, mahasiswa mendapatkan bimbingan dan pelatihan yang diawasi/dipandu oleh pengrajin di lokasi kegiatan. Mahasiswa diajarkan terkait dengan cara memotong bambu sesuai ukuran,

membelah bambu agar menghasilkan ukuran yang sama, mengerut bambu, membuat patok-patok sebagai tempat untuk mengikat tali (membuat pola), menyusun belahan bambu pada tali yang telah dibentuk secara selang-seling, menyisipkan penyangga bambu agar lebih kokoh/kuat, dan melakukan finalisasi (merapikan ujung agar teratur, dipotong menggunakan gergaji, mengikat dengan simpul yang kuat). Sedangkan pada tahapan evaluasi kegiatan, mahasiswa sebagai peserta menyarankan agar ada tindak lanjut dalam bentuk kegiatan inovasi pembuatan tirai bambu dan pemasaran tirai bambu secara online.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan tirai bambu memberikan dampak yang signifikan bagi mahasiswa khususnya keterampilan dalam pembuatan kerajinan tirai bambu. Mahasiswa dalam kegiatan ini mampu membuat dan menghasilkan satu tirai bambu dengan bimbingan pengrajin bambu dan mahasiswa menyatakan bahwa setelah kegiatan ini meyakini bahwa dapat membuat tirai bambu secara mandiri. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Daftar Pustaka

- Bahrial, D. A. (2021). KERAJINAN ANYAMAN BAMBU DI DESA LOYOK, SIKUR, LOMBOK TIMUR. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 10(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v10i3.32691>
- Fauzan, S., Puspitasari, P., & Ameliyah, R. (2021). Pelatihan Kerajinan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Kreativitas Ibu PKK Sekaligus Pendapatan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5). <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.51>
- Mukramin, S., Yumriani, Y., Maemunah, M., Haniah, S., Nursida, A., S., K., & Abd. Majid, N. A. (2023). Kerajinan Dream Catcher sebagai Upaya Social-Entrepreneurship pada Mahasiswa Prodi Sosiologi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2203>
- Pasongli, H., Tonra, W. S., Wahyudi, D., Aswan, M., Tonra, W. S., Kasiuhe, J. C., & Ikhsan, M. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN SUSIRU DI DESA MIRA KEPULAUAN MOROTAI. *Jurnal Terapan Abdimas*, 9(1). <https://doi.org/10.25273/jta.v9i1.17822>
- Sasmito, A. J., & Zaenuri, M. (2018). Pengembangan desa wisata kerajinan bambu di Brajan, Sendang Agung, Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 4(K).
- Wijaya, I. B. K., & Utama, M. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(4).